

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang begitu sulit usaha mikro kecil menengah justru lebih mampu bertahan. Usaha mikro kecil menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, mampu memberikan pelayanan ekonomi untuk masyarakat, meningkatkan dan berperan dalam proses pemerataan pendapatan dalam masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga mampu mewujudkan stabilitas nasional. Alasan itulah yang mendorong mengapa usaha mikro kecil menengah perlu untuk dikembangkan (Danang, 2017).

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah satu entitas pelaku usaha ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Apalagi dengan adanya krisis moneter dan sebab lainnya yang menyebabkan perekonomian melemah, sehingga menjadikan sektor UMKM sebagai solusi dalam menyelesaikan ketahanan ekonomi bangsa. Terutama bagi rakyat kecil, hal tersebut merupakan keharusan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan nasib UMKM yang ada (Mayasari dkk, 2015).

Usaha mikro kecil menengah tidak lepas perannya dalam perkembangan untuk membangun perekonomian nasional. Usaha mikro kecil menengah yang berada di masyarakat pada umumnya adalah industri rumah tangga. Dengan adanya industri ini sangat diharapkan mampu memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan juga dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat membuat perkembangan yang lebih baik dalam segi sosial ekonomi. Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM tersebut merupakan pelaku bisnis yang bergerak dalam bidang usaha, yang mempunyai peran penting dalam masyarakat. Di Indonesia, usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini merupakan cara efektif dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Dalam data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa UMKM merupakan kelompok pelaku usaha ekonomi terbesar di Indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian di negara pada saat terjadi krisis ekonomi. Sektor yang paling besar kontribusinya dalam membantu pemerintah guna menambah peluang kerja yang besar bagi tenaga kerja dalam negeri dan mengurangi pengangguran serta menambah pendapatan adalah UMKM.

Perekonomian Ponorogo pada tahun 2019 ini terlihat lebih baik dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP), sampai tengah tahun 2019 investasi yang masuk naik 30 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018. “Ada kemungkinan perekonomian di Ponorogo tahun ini lebih bagus, sehingga ada peningkatan yang signifikan,” kata Agus saat ditemui dikantornya jalan Alon-alon Utara, Senin 22 Juli 2019. Agus menjelaskan jika peningkatan investasi

ini berasal dari berbagai sektor. Peningkatan investasi paling utama masih didominasi sektor perdagangan, kerja umum, perumahan, pendidikan dan kebudayaan, komunikasi serta informasi domestik ( JATIMNET.COM, Ponorogo ).

Perekonomian Kabupaten Ponorogo Tahun 2019 tumbuh sebesar 5,01%. Dari sisi produksi, semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif kecuali lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mengalami kontraksi sebesar -0,17%. Bencana banjir di awal tahun serta kemarau panjang yang terjadi hingga akhir tahun membuat lahan sawah banyak mengalami kekeringan sehingga produksi tanaman pangan menurun dibanding tahun sebelumnya. Sementara pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,99%, diikuti Jasa Lainnya sebesar 8,66% dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,11% (lihat Grafik 1).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dipengaruhi oleh masih bergairahnya angkutan berbasis online dan jasa kurir sebagai dampak maraknya perdagangan online. Sementara percepatan pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Lainnya adalah efek dari pencahangan tahun 2019 sebagai tahun kunjungan wisata Ponorogo yang mendorong peningkatan jasa rekreasi. Hal ini juga memacu kinerja pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 8,11%.

Struktur perekonomian Kabupaten Ponorogo menurut lapangan usaha Tahun 2019 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 26,82%, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,97% serta Konstruksi sebesar 9,93 %.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,25%, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 0,72 %. Konstruksi sebesar 0,71% serta Jasa Pendidikan sebesar 0,64 % (lihat Grafik 2).

**Gambar 1. 1**

**Pertumbuhan Beberapa  
Komponen Tahun 2019**

**(Persen)**



**Gambar 1. 2**

**Sumber Pertumbuhan Beberapa  
Komponen Tahun 2017-2019**

**(Persen)**



Sumber : BPS Kabupaten Ponorogo, 2019

Di Ponorogo sendiri belum lama-lama ini terdapat penyuluhan tentang perkembangan UMKM yang dipimpin Ketua Tim Penggerak PKK Ponorogo Sri Wahyuni. Sri Wahyuni terus menggerakkan organisasi yang dipimpinnya

untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan pembinaan ke desa-desa yang memiliki produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelaku usaha mikro didorong konsisten berproduksi. PKK datang ke UMKM keripik tempe Karangrejo, Balong, Ponorogo. Sri Wahyuni dalam kunjungan kerja mencicipi kripik tempe khas Karangrejo yang memiliki rasa keunikan gurihnya. pembinaan dilakukan untuk mengembangkan produk-produk UMKM yang ada di wilayah Ponorogo agar menjadi produk nasional sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat Ponorogo. Ketua PKK juga Istri Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni itu menuturkan, ke depannya desa-desa binaan PKK harus mampu terus berproduksi untuk memajukan perekonomian bagi anggota PKK sendiri dan warga desa. "Harapan saya para wisatawan yang datang ke Ponorogo bisa menikmati produk - produk yang dihasilkan masyarakat lokal," katanya. Menurutnya, gerakan yang dilakukan PKK Ponorogo ke puluhan desa yang memiliki UMKM mendorong realisasi *one village one product*. (Times Ponorogo, 28/02/2019)

Kemajuan UMKM sangat ditentukan oleh besar kecilnya peran pendamping dilapangan, bantuan pinjaman modal usaha, dan lahan tempat berdirinya. Terdapat beberapa jenis kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM yaitu kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas, sebagian UMKM juga belum memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus

dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya, kurangnya inovasi produk, UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi, dan pasar. Mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi sosial. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Rapunzel dkk, 2017).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal sendiri. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Bagi setiap usaha, baik skala mikro, kecil maupun menengah modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan atau modal pribadi pemilik usaha. Modal sendiri biasanya jumlahnya terbatas, akan tetapi jika menggunakan modal sendiri pemilik usaha tidak perlu menanggung beban bunga dan hutang. Modal sendiri dalam arti luas tidak hanya dalam bentuk uang, melainkan aset berupa bangunan maupun barang-barang lain yang digunakan dalam proses produksi suatu usaha. Suatu usaha membutuhkan modal secara terus menerus dalam mengembangkan usahanya dalam proses produksi untuk memperoleh hasil penjualan yang meningkat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal pinjaman. Bagi setiap pemilik usaha modal pinjaman merupakan hal yang sangat membantu dalam proses produksi suatu usaha. Modal pinjaman tidak mudah didapat karena membutuhkan persyaratan khusus dari setiap lembaga atau bank. Kesulitan dalam memperoleh modal pinjaman biasanya

akan menghambat perkembangan usaha, karena terbatasnya modal sendiri. Sulitnya memperoleh pinjaman membuat produksi barang menurun dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar, sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak bisa meningkat.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Perdagkum) Kabupaten Ponorogo, Kamis (18/4/2019) mengatakan, sudah menandatangani MOU (*Memorandum Of Understanding*) atau nota kesepakatan dengan Bank Jatim sebagai pelaksana program Kartu Jatim Berdaya yang bisa menjadi cara mendapatkan modal secara lebih mudah. Kartu ini diperuntukan bagi UMKM untuk akses permodalan. Kartu ini menjadi salah satu cara agar pelaku usaha mendapatkan pinjaman modal secara lebih mudah, efisien dan efektif (Kominfo Ponorogo, 18/04/2019).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah ukuran usaha. Besar kecilnya aset suatu usaha dapat dijadikan ukuran usaha, usaha yang sudah dalam kategori kecil menengah biasanya mempunyai tingkat produksi yang banyak sehingga pendapatan dalam penjualan juga banyak. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan tersebut dalam memperoleh dana pinjaman. Kedua, ukuran perusahaan juga menentukan kekuatan tawar menawar (*bergaining power*) dalam kontrak keuangan. Yang ketiga, adanya kemungkinan pengaruh skala dalam biayadan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya atau berwirausaha. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman dalam berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno,2009). Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha, maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera maupun perilaku konsumen.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendapatan UMKM antara lain dilakukan oleh Mayasai,dkk (2015), penelitian ini dengan objek pedagang kecil pengrajin keripik di kawasan industri keripik Pagar Alam Bandar Lampung dan menapatakan hasil penelitian bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Danang (2017), penelitian ini dilakukan pada pengusaha lanting di Kabupaten Kebumen kemudian mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan, terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan. Penelitian lain jua dilakukan oleh Rapunzel,dkk (2017), penelitian ini dilakukan di kota Manado kepada pemilik warung sembako dengan hasil penelitian bahwa modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, jam kerja mempunyai pengaruh



positif terhadap pendapatan, dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wardiningsih (2017), penelitian ini dilakukan pada UKM catering di wilayah Surakarta dengan hasil penelitian modal usaha berpengaruh positif terhadap laba UKM, aset berpengaruh positif terhadap laba UKM, dan omzet juga berpengaruh positif terhadap laba UKM. Penelitian lain dilakukan oleh Wardani (2019), pada UMKM di kota Mojagung dengan hasil penelitian modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mayasari,dkk (2015) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pengrajin Keripik Di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang Pu) Jalan Za. Pagar Alam Bandar Lampung, namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yakni metode penelitian yang digunakan tidak menggunakan maksimum, minimum, serta uji asumsi klasik, objek yang diteliti berbeda yakni dalam penelitian ini ialah para pelaku UMKM yang sudah terdaftar di DPM-PTSP Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam mengembangkan penelitian terdahulu dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Ponorogo”**.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo ?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo ?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo ?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo?
5. Apakah modal sendiri, modal pinjaman, ukuran usaha dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo?

## 1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.3.1 Tujuan penelitian

- a. Mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo.
- c. Mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo.
- d. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo.

- e. Mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, ukuran usaha dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM Di Ponorogo.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literature bagi mahasiswa ataupun pembaca guna menambah wawasan dan sumbangan ilmu untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi tentang pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM.

#### **2. Bagi Objek Yang Diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bisa menambah wawasan juga pengetahuan bagi para pelaku UMKM sebagai evaluasi kegiatan usaha yang mereka lakukan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan juga laba.

#### **3. Bagi Dinas Terkait**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi dinas terkait baik DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) maupun Dinas yang mengurus atau bertanggungjawab terhadap UMKM, agar UMKM di Ponorogo lebih baik dan trtip terhadap aturan Pemerintah.

#### **4. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM.

#### **5. Bagi Penelitian Yang Akan Datang**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Karena keterbatasan peneliti dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel yang berbeda ( seperti pengaruh pendidikan, gaya kepemimpinan, lama jam kerja, sikap kewirausahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UMKM ).

